

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Profil PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar⁶³

Tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter

⁶³Profil Muamalat dalam www.muamalatbank.co.id diakses tanggal 25 mei 2017 pukul 14.00 WIB

yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis.

Tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.⁶⁴

Saat masa- masa sulit, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang

⁶⁴ Ibid, www.muamalatbank.co.id dikases tanggal 25 mei pukul 15.00

saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa.

Bank Muamalat sebagai Bank Pertama Murni Syariah berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).⁶⁵

B. Deskripsi Data

1. Pembuktian Uji Asumsi Klasik Model Regresi

a. Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Untuk menguji data yang berdistribusi normal,

⁶⁵ Ibid, www.bankmuamalat.co.id diakses pada tgl 23 mei 2017

akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.⁶⁶ Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai terstandarisasi variabel CAR, inflasi, FDR dan *Current Ratio*. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	INFLASI	FDR	CR
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	13.9522	5.5138	96.6128	1.0560
	Std. Deviation	2.49467	1.51402	5.47418	.03348
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.118	.122	.111
	Positive	.068	.118	.112	.111
	Negative	-.089	-.064	-.122	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.502	.665	.690	.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962	.768	.728	.822
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Hasil uji SPSS 2017

Tabel 4.1. One Sample Kolmogorav-Smirnov di atas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Asymp. Sig. (2-tailed) : CAR sebesar 0,962 untuk Inflasi sebesar 0,764 untuk FDR sebesar 0,728 untuk Jumlah *Current Ratio* adalah 0,822 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa sig variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut ***berdistribusi normal***.

⁶⁶ Agus Eko Sujianto, *Apikasi Statistik ...*, hal. 83

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (Variance Inflation Facktor) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari, Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieri

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.333	.087		15.348	.000		
CAR	-.005	.002	-.350	-2.089	.046	.765	1.307
INFLASI	.010	.004	.455	2.772	.010	.798	1.253
FDR	-.003	.001	-.452	-2.926	.007	.903	1.108

a. Dependent Variable:

CR

Sumber : Hasil Uji SPSS 2017

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *VIF* untuk CAR =1.307 nilai Inflasi = 1.253 FDR = 1.108 Dengan demikian, variabel CAR, inflasi, FDR kurang dari 10 maka bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nilai *VIF* pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian *layak* untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.⁶⁷

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.333	.02734	2.064

a. Predictors: (Constant), FDR, INFLASI, CAR

b. Dependent Variable: CR

Sumber : Hasil uji SPSS 2017

⁶⁷Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex MediaKomputindo), hal.144

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 2.064 hal ini menunjukkan bahwa DW terdapat di antara $-2 < DW < +2$. Mendeteksi Autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson di bandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Karakteristik jika $d_u < d \text{ hitung} < 4 - d_u$ maka model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.⁶⁸ Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah *Autokorelasi*, dengan kata lain model ini layak untuk di gunakan.

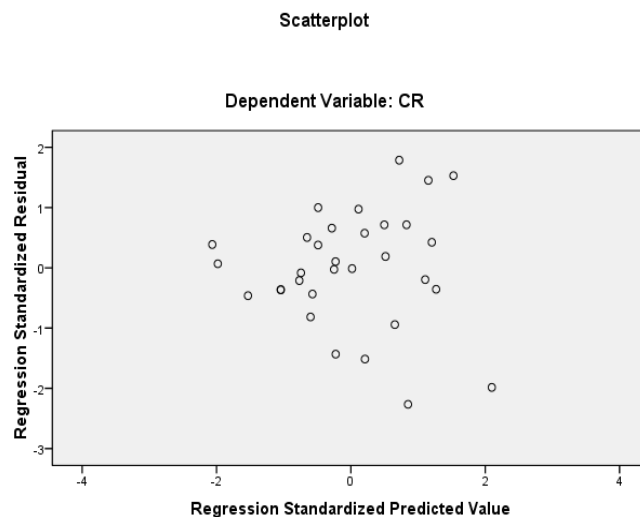
d. Uji Heteroskedastisitas

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ***homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas***.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi ***Heteroskedastisitas***.

⁶⁸ Nacrowi Djalal, *pendekatan populer dan praktis* (Jakarta : PT Rajagrafindo. 2005) hal 139

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil uji SPSS tahun 2017

Dari gambar 4.4 diatas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel *independen* yaitu CAR (X1), Inflasi (X2), FDR (X3) dengan variabel *dependennya* yaitu *Current Ratio* (Y). Analisis regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.333	.087		15.348	.000
CAR	-.005	.002	-.350	-2.089	.046
INFLASI	.010	.004	.455	2.772	.010
FDR	-.003	.001	-.452	-2.926	.007

a. Dependent Variable: Current_
Ratio

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.333 - 0,005 (X_1) + 0,010(X_2) - 0,003(X_3)$$

atau,

$$\text{Current Ratio} = 1.333 - 0,005 (\text{CAR}) + 0,010 (\text{Inflasi}) - 0,003 (\text{FDR})$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 1.333 menyatakan bahwa apabila variabel CAR, variabel Inflasi, variabel FDR dalam keadaan tetap maka variabel *Current Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 1.333
- b. Koefisien Regresi X_1 sebesar -0,005 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel CAR, maka akan menaikkan variabel *Current Ratio* sebesar 0,005 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1

satuan unit variabel CAR, maka akan menurunkan variabel Current Ratio sebesar 0,005 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (0,005) menunjukkan bahwa CAR terhadap Current Ratio berpengaruh negatif

- c. Koefisien Regresi X_2 sebesar 0,010 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Inflasi, maka akan menaikkan variabel *Current Ratio* sebesar 0,010 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel Inflasi, maka akan menurunkan variabel Current Ratio sebesar 0,010 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,010) menunjukkan bahwa Inflasi terhadap Current Ratio berpengaruh positif
- d. Koefisien Regresi X_3 sebesar -0,003 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menurunkan variabel *Current Ratio* sebesar 0,003 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menaikkan variabel *Current Ratio* 0,003 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0,003) menunjukkan bahwa FDR terhadap dana pihak ketiga berpengaruh negatif.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

D. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap Current Ratio Bank Muamalat Indonesia

H2 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Current Ratio Bank Muamalat Indonesia

H3 : FDR berpengaruh signifikan terhadap Current Ratio Bank Muamalat Indonesia

H4 : CAR, Inflasi, FDR, berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap Current Ratio Bank Muamalat Indonesia

1. Uji secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.333	.087		15.348	.000
CAR	-.005	.002	-.350	-2.089	.046
INFLASI	.010	.004	.455	2.772	.010
FDR	-.003	.001	-.452	-2.926	.007

a. Dependent Variable: Current_
Ratio

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi $=5\% = 0.05$. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.⁶⁹

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (CAR) terhadap Y (*Current Ratio*) dan X2 (Inflasi) terhadap Y (*Current Ratio*) dan X3 (FDR) terhadap Y (*Current Ratio*), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.6 *Coefficient* dijelaskan hasil uji sebagai berikut:

1) Variabel CAR (X1)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel CAR sebesar - 0,005 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0.046 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang menggambarkan bahwa CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Current Ratio* di Bank Muamalat Indonesia . Jadi hipotesis 1 teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,03951(diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2

⁶⁹Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (-2,089)$. $t_{hitung} > t_{tabel} = -2,089 > 2,03951$ maka hipotesis teruji yaitu CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Current Ratio* di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016.

2) Variabel Inflasi (X2)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel Inflasi sebesar 0,537 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,010 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang menggambarkan bahwa Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap *Current Ratio* di Bank Muamalat Indonesia . Jadi hipotesis 2 teruji

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (0,624)$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,772 > 2,03951$ maka hipotesis teruji yaitu Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio* di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016

3) Variabel FDR (X3)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel FDR sebesar 0,007 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,007 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang menggambarkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* di Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 3 teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{\text{hitung}} = (3,538)$. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = -2.926 > 2,03951$ maka hipotesis teruji yaitu FDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Current Ratio* di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016.

2. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai α yang digunakan lebih kecil $5\% = 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Begitu juga sebaliknya.

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama CAR, Inflasi, FDR terhadap Current Rasio di Bank Muamalat Indonesia, pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	3	.005	6.158	.002 ^a
	Residual	.021	28	.001		
	Total	.035	31			

a. Predictors: (Constant), FDR, INFLASI, CAR

b. Dependent Variable: CR

Sumber Hasil Uji SPSS 2017

Tabel 4.7 Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel output sebesar 0.002. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya ada pengaruh antara CAR, Inflasi, FDR terhadap Current Rasio di Bank Muamalat Indonesia secara simultan (bersama-sama).

Jika menggunakan Cara 2 di mana F_{tabel} yaitu $df_1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = 32 - 4 = 28$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh F_{tabel} 2,95. Untuk $F_{\text{hitung}}(6.158) > F_{\text{tabel}}$ (2,95) maka hipotesis (H_4) teruji, yaitu terdapat Pengaruh yang signifikan antara CAR, Inflasi, FDR terhadap Current Rasio di Bank Muamalat Indonesia secara simultan (bersama-sama).

E. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, untuk mengurangi kelemahan tersebut maka dalam penelitian ini digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *adjusted R square*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.333	.02734

a. Predictors: (Constant), FDR, INFLASI, CAR

Sumber : Hasil uji SPSS (2017)

Dalam tabel hasil uji Koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,333. Hal ini berarti 33,3% variabel terikat *Current Ratio* yang dijelaskan oleh variabel CAR, Inflasi, FDR sisanya

66,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model.